

## **Fungsi Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan**

**Nasridah Syamsir**

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

*nasridahsyamsir@gmail.com*

### **Abstrak**

*Hasil kerajinan tangan yang paling banyak di produksi oleh Sumatera Utara adalah hasil kerajinan tangan berupa kain. Hasil kerajinan kain yang dimaksud adalah kain ulos, songket dan batik. Kain-kain ini mempunyai perbedaan pembuatan, motif bahan disetiap jenisnya. Untuk Kota Medan, hasil kerajinan kain yang paling banyak diproduksi dan diminati adalah kain songket dan batik. Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) daerah Kota Medan merupakan organisasi yang melestarikan nilai-nilai budaya bangsa berupa produk kerajinan melalui program pembinaan, pelatihan, mempromosikan dan pemasaran hasil kerajinan daerah dengan mengikutsertakan dalam event pameran baik berupa dalam negeri maupun luar negeri. Namun, sampai saat ini, DEKRANAS masih harus bergiat dalam mempromosikan hasil karya kain songket dan batik Medan. Untuk kain songket sendiri, sebagian banyak dari masyarakat luar dari Sumatera Utara sudah tahu dan mengerti akan kain songket, karena keberadaan kain songket sudah cukup lama adanya. Hanya terkendala proses bahan yang masih mahal dan pengerjaan yang tidak dapat selesai dengan cepat. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANAS) Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan. Penelitian ini penulis mengadakan pendekatan yang diarahkan pada latar belakang dari individu secara keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANAS) Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara belum efektif. Dapat diketahui tujuan dan sasaran dari perencanaan program DEKRANAS dalam pembinaan kerajinan songket dan batik Medan belum tercapai, dikarenakan untuk membina kerajinan songket dan batik Medan masih memiliki hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.*

**Kata Kunci :** *Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara dan Pembinaan dan Kerajinan Songket dan Batik Medan.*

## 1. PENDAHULUAN

DEKRANAS pada dasarnya adalah merupakan lembaga independen dan nirlaba yang bermitra dengan pemerintah dalam membina pengembangan seni kerajinan yang berbasis pada warisan budaya bangsa dan merupakan perwujudan keanekaragaman etnik yang ada. Dengan semangat untuk menggali melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa yang pada gilirannya dapat mengangkat kualitas produk kerajinan dan meningkatkan kesejahteraan perajin, maka diperlukan pembentukan dekranasda sampai kabupaten/kota. Pembentukan DEKRANAS sampai tingkat kabupaten/kota diharapkan bisa menjadi jembatan bagi kepentingan masyarakat dan mempercepat proses pembinaan dan pengembangan produk kerajinan sesuai dengan potensi budaya daerah masing-masing. Juga bisa memberikan motivasi kepada para pengusaha daerah agar hasil kerajinan-kerajinan masyarakat daerah bisa diperkenalkan melalui pameran sehingga dapat diperdagangkan serta mendatangkan pembeli dari dalam dan luar negeri.

Dapat disebutkan bahwa terbentuknya DEKRANAS mulai dari pusat sampai daerah mempunyai tujuan yang sangat mulia diantaranya, menggali, melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa serta membina penemu dan pengguna teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkuat jati diri budaya bangsa. Memperhatikan dan meningkatkan kepentingan perajin dengan mendorong semangat berwira usaha, mempromosikan produk hasil kerajinan dengan mengikuti pameran dalam rangka perluasan pasar didalam dan luar negeri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukan fasilitas dan pembinaan terhadap para perajin dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas, desain, kemasan dan branding. Dengan keberadaannya, Dekranasda jelas punya peran penting untuk ikut mendorong kreatifitas para pengrajin lokal agar bisa bersaing di tingkat global saat pasar bebas ASEAN diberlakukan mendatang.

Selain itu, tugas DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara adalah melakukan pembinaan terhadap para perajin kain songket dan batik Medan. pembinaan meliputi upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Hasil kerajinan tangan yang paling banyak di produksi oleh Sumatera Utara adalah hasil kerajinan tangan berupa kain. Hasil kerajinan kain yang dimaksud adalah kain ulos, songket dan batik. Kain-kain ini mempunyai perbedaan pembuatan, motif bahan disetiap jenisnya. Untuk Kota Medan, hasil kerajinan kain yang paling banyak diproduksi dan diminati adalah kain songket dan batik. Menurut Direktori Sumatera Selatan (2008:122), Kain songket adalah jenis kain tenun yang sudah tersohor di penjuru nusantara. Bahan baku kain songket ada berbagai jenis benang seperti benang sutera, benang emas atau perak dan bahan pewarna. Songket adalah kain tenun yang bersulam benang emas atau perak, dan kombinasi dengan benang berwarna lainnya. Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan dan cenderung mengandung unsur keindahan/seni.

Sedangkan kain Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Batik medan disini mempunyai perbedaan dengan batik-batik yang diproduksi dari pulau Jawa. Batik Medan mempunyai khas motif tersendiri, yakni motif khas Kota Medan, seperti motif becak medan, ukiran melayu, ornamen suku Batak Toba dan sejenisnya yang merupakan khas budaya dan etnis Kota Medan.

Namun, sampai saat ini, DEKRANAS masih harus bergiat dalam mempromosikan hasil karya kain songket dan batik Medan. Untuk kain songket sendiri, sebagian banyak dari masyarakat luar dari Sumatera Utara sudah tahu dan mengerti akan kain songket, karena keberadaan kain songket sudah cukup lama adanya. Hanya terkendala proses bahan yang masih mahal dan pengerjaan yang tidak dapat selesai dengan cepat. Kemudian adalah harga untuk kain songket yang masih sangat mahal dan sulit dijangkau untuk masyarakat menengah ke bawah. Kisaran harga termurah untuk kain songket adalah Rp.200.000,- untuk satu pcs.

Untuk batik Medan, DEKRANAS masih harus berjuang keras untuk memberikan identitas yang kuat. Dikarenakan bahan untuk batik Medan masih tergolong relatif mahal. Para perajin masih mengimpor bahan kain dari luar Sumatera Utara. Beda dengan batik Jawa yang sudah bisa memproduksi bahan kainnya sendiri. Untuk harga batik Medan per/meternya kita harus mengeluarkan Rp.150.000,- sampai Rp.300.000,-. Selain itu banyak asumsi masyarakat jika batik selalu identik dengan khas pulau Jawa. Dapat diketahui bahwa batik Medan memiliki corak dan motif yang jelas sangat berbeda dengan batik Jawa. Corak dan motif Medan bersandar pada khas Kota Medan sendiri, seperti ornament etnis Melayu dan Batak, Betor Medan dan lain sebagainya.

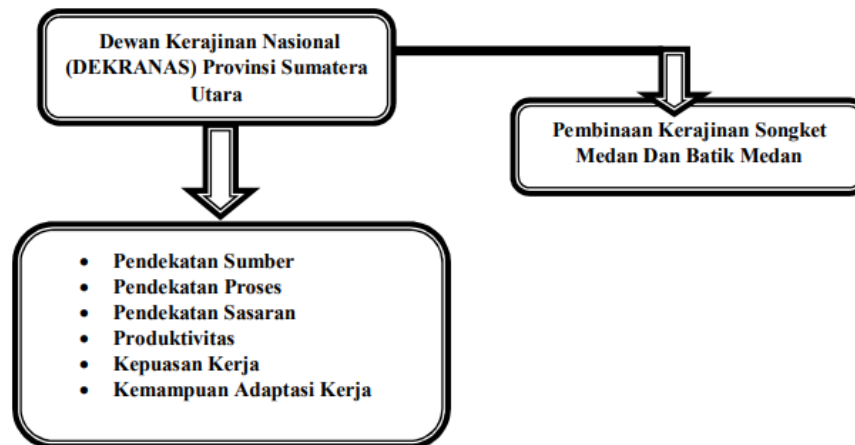
Para perajin juga harus ekstra mengeksplor imajinasi dan pola pikir mereka untuk menghasilkan motif-motif baru yang khas dan kental dengan identitas dengan Sumatera Utara. Maka dari itu, DEKRANAS harus meningkatkan efektivitas kinerja mereka dalam mempromosikan, memperkenalkan kain songket dan kain batik untuk Kota Medan sebagai khas Kota Medan. Bagaimana cara DEKRANAS dalam melakukan pembinaan baik dengan para perajin dan khalayak publik. Bagaimana upaya-upaya dalam menetralsisir masalah harga, modal, bahan kain, motif dan sejenisnya. Dari uraian tersebut, penulis ingin mengeksplor lebih banyak pengetahuan dan informasi dari DEKRANASDA tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini penulis mengadakan pendekatan yang diarahkan pada latar belakang dari individu secara keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan.



Gambar 1. Kerangka Konsep

### 3. HASIL

#### Deskripsi Hasil Wawancara

Adanya perencanaan yang dilakukan DEKRANAS untuk membina kerajinan songket dan batik Medan :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Bunga Puspayoga pada tanggal 01 oktober 2018 selaku Ketua bidang manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, program yang dirancang untuk membina kerajinan songket dan batik Medan adalah dengan meningkatkan sumber daya perajin agar nilai songket dan batik Medan memiliki nilai jual ke pasar Internasional, memfasilitasi pembiayaan yang dibutuhkan para perajin serta mengadakan seminar dan pelatihan untuk perajin agar dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam membuat motif kain songket dan batik Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nelly Topobroto pada tanggal 01 oktober 2018 selaku anggota divisi bagian manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, program yang dirancang oleh DEKRANAS untuk membina kerajinan songket dan batik Medan adalah dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas produk kerajinan berbasis tradisi dan warisan budaya bangsa. Karya-karya yang sudah ada berusaha di modifikasi tetapi tidak meninggalkan kesan tradisi yang melekat dan menyesuaikan dengan pasar daya saing jual. Kemudian memanfaatkan kearifan lokal yang ada serta memanfaatkan bahan-bahan dari dalam Daerah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Retno Damayanti Gobel pada tanggal 01 oktober 2018 selaku anggota divisi bagian usaha kreatif DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, Program yang dirancang untuk membina kerajinan songket dan batik Medan adalah peningkatan kualitas sumber daya perajin dan kearifan lokalnya, penumbuhan wirausaha baru serta promosi dan publikasi. Sampai saat ini, program yang direncanakan sudah berjalan dengan baik. Masyarakat juga dengan baik menerima kerjasama dengan DEKRANAS Sumatera Utara. Untuk pelaksanaan perencanaan program dalam membina kerajinan songket dan batik Medan, semua kepengurusan dari DEKRANAS Sumatera Utara berperan aktif dan ikut serta

dalam perencanaan program-program. Hasil yang didapat dari program ini adalah agar menambah peluang kerja bagi masyarakat-masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokalnya. Kemudian, adapaun kendala dalam proses pelaksanaan program tersebut adalah kondisi lapangan yang terkadang diluar dari perencanaan yang sudah diatur.

Adapun yang didapat dari hasil perencanaan program tersebut adalah keuntungan dari pameran dan penjualan kain songket dan batik Medan serta perekonomian para perajin yang semakin meningkat. Adapun kendala dalam menyelesaikan perencanaan program adalah dana untuk memfasilitasi yang belum dapat maksimal dan baru dapat dikeluarkan ketika penjualan mengalami keuntungan, sedangkan dana dari Pemerintah harus dikeluarkan secara berkala. Tetapi ini bukan masalah yang serius, karena sampai hari ini DEKRANAS dapat mengatasinya dan kebutuhan para perajin tetap dapat dipenuhi.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh DEKRANAS dalam perencanaan pembinaan kerajinan songket dan batik Medan adalah masih banyak para perajin yang belum mau bergabung dengan DEKRANAS untuk meningkatkan kualitas produksinya dan menambah ilmu pengetahuannya di bidang membatik atau menenun serta belum terlalu banyak para perajin yang ikut serta dalam pelatihan pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai warisan budaya dan bagaimana agar warisan tersebut tetap terjaga kelestariannya namun eksis pada perkembangan dunia.

Adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai oleh DEKRANAS Sumatera Utara :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Binta Puspayoga pada tanggal 01 oktober 2018 selaku Ketua bidang manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, tujuan dasar dari dibentuknya DEKRANAS yakni meningkatkan sumber daya manusia (perajin) dan kerajinan khas Sumatera Utara dalam bentuk kain songket dan batik yang sudah ada dalam warisan budaya. Namun, tujuan tersebut tidak dapat terlaksana dikarenakan belum terlalu banyak perajin yang belum ikut serta dalam organisasi DEKRANAS. Untuk memaksimalkan tujuan tersebut, DEKRANAS selalu berusaha mensosialisasikan dan mengajak kerjasama para perajin untuk bergabung serta menjelaskan apa tujuan yang di ingin dicapai oleh DEKRANAS. DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara berada dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara dan bekerja sama dengan para perajin yang membuat kain songket dan batik Medan. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan ini adalah, pengurus DEKRANAS harus selalu memantau ke daerah-daerah tempat perajin membuat kain songket dan batik Medan yang untuk keseluruhan daerah Sumatera Utara, tempat para perajin tidak satu tempat.

Ketika ditanya siapa saja yang berperan dalam membina kerajinan songket dan batik Medan, Beliau mengatakan seluruh anggota dan pengurus DEKRANAS. Agar kinerja semakin maksimal dan tidak terlalu banyak yang berperan, DEKRANAS membagi divisi-divisi tertentu untuk menjalankan program kerja DEKRANAS. Seperti divisi bagian yang menangani pendaan, promosi dan penjualan, meningkatkan usaha kreatif dan lain sebagainya. Kendala dalam menjalankan tujuan-tujuan kerja adalah kondisional dan waktu dalam memproses kain songket maupun batik Medan. untuk jenis songket, bahan dan benang melalui bahan khusus yang mengakibatkan harga dari kain songket tidak bisa murah serta pembuatan yang masih manual dengan menggunakan kearifan lokal

para perajin. Untuk strategi yang dibuat oleh DEKRANAS adalah memanfaatkan kearifan lokal, adanya pelatihan graffical digital (membuat motif menggunakan media digital), membuat pameran produk dan fashion, membuat pelatihan-pelatihan dan seminar tentang kain-kain dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Retno Damayanti Gobel pada tanggal 01 oktober 2018 selaku anggota divisi bagian usaha kreatif DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, Tujuan DEKRANAS untuk melestarikan, memberdayakan sumber daya perajin serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sudah berjalan dengan baik. Tercapainya tujuan dapat dilihat sudah banyak pesanan-pesanan kain dari konveksi untuk di proses menjadi baju seperti batik Medan. Perajin juga semangat untuk memaksimalkan kinerja mereka karena pemesanan kain meningkat. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana, DEKRANAS perlu membuat strategi-strategi dan program kerja serta promosi pemasaran.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh DEKRANAS dalam mencapai tujuan adalah hambatan dalam bidang pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Produksi untuk kain songket Medan yang masih manual yang melestarikan kekhasanya yakni dengan cara ditenun secara manual, untuk itu harga yang akan dibandrol tidak bisa murah. Kisaran harga untuk songket Medan ukuran 2x1 meter dapat mencapai Rp.200.000-Rp.500.000,.

Kemudian bahan untuk songket medan tergolong panas dan berat untuk dibuat menjadi pakaian. Karena itu strategi penjualan lebih berupa kain yang dibuat mirip dengan kain sarung biasanya digunakan untuk hadiah dan dipakai oleh pria melayu sebagai kain samping. Begitu juga dengan para wanitanya. Hambatan kedua dalam mencapai tujuan adalah, masih banyak masyarakat yang belum menyadari perbedaan batik Medan dan batik Jawa. Masih banyak masyarakat yang memiliki pola pikir batik adalah identitas Jawa. Pada kenyataannya, setiap Provinsi di Indonesia, memiliki warisan budaya kain khas nya masing-masing. Hambatan terakhir adalah DEKRANAS masih harus memberikan pemahaman kepada para perajin agar selalu ikut serta di dalam organisasi DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara.

Adanya strategi yang diatur DEKRANAS untuk mencapai tujuan DEKRANAS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Binta Puspayoga pada tanggal 01 oktober 2018 selaku Ketua bidang manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, strategi yang dilakukan agar perencanaan mencapai tujuan yang maksimal adalah dengan memahami pasar saing global serta meningkatkan produksi dan kualitas kain yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan kemitraan atau pihak yang bekerja sama. Kemudian yang ikut terlibat dan mengatur strategi tersebut adalah keseluruhan anggota DEKRANAS dalam rapat kerja yang diadakan ketika pelantikan Ketua DEKRANAS maupun musyawarah-musyawarah. Strategi tersebut melibatkan keterlibatan banyak masyarakat terutama perajin, para distributor dan para penjual-penjual kain yang ada di Sumatera Utara dan Kota Medan. Namun, kendala yang dihadapi adalah masalah permintaan kain dari pihak luar, baik luar Daerah Sumatera Utara maupun Kabupaten lainnya, sampai saat ini para perajin belum dapat memasokkan kain dalam jumlah banyak. Dikarenakan seperti kain songket, membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Livia, B. Nasution pada tanggal 01 oktober 2018 selaku anggota divisi bagian promosi dan pemasaran DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, Strategi

yang diatur dalam perencanaan program juga berjalan dengan baik. Salah satunya adalah mempromosikan songket dan batik Medan melalui pameran-pameran budaya, pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Bekerja sama dengan para penari tari tradisional melayu untuk memakai kain songket Medan. Hal ini berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sebagai masyarakat Sumatera Utara sudah harus membeli dan melestarikan songket dan batik Medan. berbicara siapa saja yang terlibat terhadap strategi yang dijalankan oleh DEKRANAS, sudah pasti seluruh keanggotaan terlibat dan mempunyai peran sertanya masing-masing. Hanya saja peran tersebut di bagi menjadi divisi-divisi tertentu agar seluruh anggota memaksimalkan tugasnya masing-masing. Kendala yang menghambat berlajannya strategi ini adalah masih ada fasilitas-fasilitas yang harus DEKRANAS lengkapi seperti mesin-mesin untuk membuat motif, agar kinerja perajin menjadi lebih maksimal dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh narasumber dapat disimpulkan bahwa strategi yang diatur DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara yakni memahami pasar saing global serta meningkatkan produksi dan kualitas kain yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan kemitraan atau pihak yang bekerja sama, ikut serta dalam pameran-pameran budaya yang sifatnya Nasional dan Internasional, mengikuti perkembangan promosi penjualan melalui media sosial dan bekerja sama dengan para pihak lain yang gaya berpakaianya selalu menjadi kiblat para remaja serta selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat Pemerintahan, seperti EXPO, bazar seperti acara tahunan PRSU dan ketika ada kegiatan-kegiatan kebudayaan, DEKRANAS selalu bekerja sama dengan Dewan Kesenian Sumatera Utara (DKSU) untuk sama-sama bekerja dan saling mempromosikan warisan budaya Sumatera Utara.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh DEKRANAS dalam mencapai strategi demi kejelasan tujuan adalah permintaan untuk kain songket Medan yang lebih banyak yang belum dapat dimaksimalkan karena kain ditunen dengan alat manual dan tangan para perajin, memfasilitasi dan mengajak kerja sama pihak lain membutuhkan dana yang tidak sedikit, mesin-mesin pembuat motif dan mesin tenun yang belum banyak dan mahal harganya serta masih kurangnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata bidang pelestarian budaya serta persaingan pasar yang semakin berkembang pesat juga.

Adanya sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS dalam meningkatkan kerajinan songket dan batik Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Bunga Puspayoga pada tanggal 01 oktober 2018 selaku Ketua bidang manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang difasilitasi adalah bahan baku utama, seperti benang tenun, motif-motif batik medan. Fungsi dari sarana dan prasarana ini agar para perajin lebih semangat dan termotivasi dalam mengkerajin songket dan batik Medan dengan fasilitas yang lengkap dan memadai. Untuk masalah pendanaan, selain ada anggaran APDB yang tersalur untuk DEKRANAS, anggota DEKRANAS bagian divisi pendanaan yang membantu DEKRANAS dalam mencapai proses pendanaan., seperti membuat proposal-proposal mini ke Pemerintahan untuk acara dan kegiatan serta mencari donator yang mau membantu pendanaan kerajinan songket dan batik Medan. Sampai saat ini, fasilitas sarana dan prasarana untuk para perajin yang dikeluarkan DEKRANAS sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pendanaan yang dikeluarkan oleh DEKRANAS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ikhwan Asrin tanggal 01 oktober 2018 selaku Sekretaris DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang difasilitasi adalah bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kain songket dan batik Medan, kemudian aksesoris tambahan seperti batu-batu permata tiruan, mutiara-mutiara yang dipasang ketika nantinya bisa dijual dipasaran. Fungsi dari penyediaan sarana dan prasana ini adalah agar para perajin lebih giat bekerja dengan persediaan bahan yang cukup. Untuk pembiayaan dan pendanaan dari sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS, DEKRANAS mempunyai anggaran tertentu untuk itu dan dari penghasilan penjualan kain songket dan batik Medan yang sudah terjual pada pameran-pameran dan bazar-bazar EXPO tertentu. Sampai sejauh ini, penyediaan sarana dan prasarana sudah sangat baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh narasumber dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kerajinan kain songket dan batik Medan adalah dengan memfasilitasi bahan-bahan untuk membuat kain songket dan batik seperti benang tenun, alat membantik (cap maupun tulis/canting), memperbaiki alat tenun, kemudian memberikan sarana untuk memproduksi hasil tenun songket dan batik Medan yang para perajin kerjakan dengan fasilitas pengiriman gratis untuk keluar daerah Sumatera Utara serta mencari peluang-peluang bisnis dan para investor dan distributor yang mau bekerja sama dengan DEKRANAS untuk pendanaan kain songket dan batik Medan. Salah satu peluang kerja sama yang sudah diterima adalah sudah bekerja sama dengan pihak konveksi yang membuat bahan batik Medan menjadi bahan pakaian yang dapat dipakai oleh kalangan masyarakat.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh DEKRANAS dalam memfasilitasi sarana dan prasana penjunjang kain songket dan batik Medan adalah DEKRANAS belum dapat mendirikan pabrik rumahan dalam skala/ukuran yang besar dengan mesin-mesin yang canggih untuk meningkatkan produksi penjualan dan pemasaran. DEKRANAS juga belum dapat membeli mesin-mesin baru dikarenakan harga mesin-mesin pembatik dan penenun tidak murah harganya.

#### **4. PEMBAHASAN**

Adanya perencanaan yang dilakukan DEKRANAS untuk membina kerajinan songket dan batik Medan

Pada hakikatnya, setiap organisasi yang dibentuk pasti sudah membuat suatu planning (perencanaan) agar tujuan dari dibentuknya organisasi tersebut berjalan dengan baik. Perencanaan yang dibuat biasanya berupa program-program yang ingin direalisasikan untuk suatu tujuan tertentu. Suatu organisasi harus dapat memaparkannya secara tertulis dan mewujudkannya dengan semaksimal mungkin, yang lebih dikenal dengan sistem manajemen kerja. Adapun bentuk dari perencanaan yang sudah di tulis, adalah bagian dari tujuan yang ingin dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Setelah perencanaan dibuat dan dipaparkan secara tertulis dengan baku, maka perlu ada komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang akan menjadi tujuan perencanaan tersebut dilakukan. Apa dampak positif bagi masyarakat terkait. Perencanaan sendiri memiliki arti sebagai sebuah patokan untuk mempermudah manajemen untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.



Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan baik namun belum efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari masih banyaknya para perajin yang belum ikut serta dan bergabung dengan DEKRANAS untuk meningkatkan kualitas produksinya dan menambah ilmu pengetahuannya di bidang membuat dan menenun. Kemudian, belum terlalu banyak para perajin yang ikut serta dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai warisan budaya serta kurangnya informasi yang didapat. Selain itu, masih kurangnya promosi yang dilakukan serta keikutsertaan di pameran-pameran budaya dan sejenisnya. Seperti pada Event (acara) yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, jika tidak berkaitan dengan acara kebudayaan maka DEKRANAS juga tidak dapat membuka pameran dan manajemen promosi. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan pun hanya berlangsung setiap 1 tahun sekali, dikarenakan pembiayaan mengundang para mentor dan pembicara yang ahli pada bagian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. DEKRANAS harus menyiapkan dana khusus terdahulu sebelum membuat pelatihan untuk para perajin.

Adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai oleh DEKRANAS Sumatera Utara

Adanya kejelasan tujuan terjadi jika keseluruhan dari tujuan-tujuan pokok yang ingin dilaksanakan oleh sebuah organisasi berjalan dengan baik. Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan apabila seluruh tujuan telah mencapai kejelasannya. Kejelasan tujuan dalam hal ini adalah adanya akibat (baik) dan dampak yang terealisasi kepada subjek yang ditunjukkan oleh sebuah organisasi. Tujuan sendiri mempunyai pengertian sebagai misi dari sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang serta bertugas sebagai pengarah dari jalannya sebuah aktivitas organisasi.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan yang ingin di capai oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan baik namun belum efektif. Hal ini terjadi dikarenakan adanya hambatan dalam bidang pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Diketahui produksi kain songket Medan yang masih manual yang melestarikan kekhasannya yakni dengan cara ditenun menggunakan tangan dan alat. Untuk itu harga yang akan dibandrol tidak bisa murah. Kisaran harga untuk songket Medan ukuran 2x1 meter dapat mencapai Rp.200.000-Rp.500.000,.

Selain itu, masih banyak para perajin yang belum dapat menggunakan dan memakai digital crafting (yakni seni membuat menggunakan media digital), hal ini menghambat pengembangan kemampuan (skill) yang dimiliki oleh perajin. DEKRANAS harus mengajarkan secara detail bagaimana penggunaan digital crafting secara perlahan-lahan. Kemudian, dari segi melestarikan warisan budaya, DEKRANAS harus menghadapi kesulitan dalam memperkenalkan batik medan. masih banyak masyarakat khususnya Kota Medan yang belum mengetahui perbedaan batik Medan dan batik Jawa. Masih banyak masyarakat yang berfikir batik adalah kain khas dari Pulau Jawa. DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara harus lebih ekstra dalam mempromosikan serta memperkenalkan khususnya untuk batik Medan. Untuk kain songket, DEKRANAS tidak sulit dalam memperkenalkan. Dikarenakan budaya Sumatera Utara dengan mayoritas suku melayu sudah lama memakai dan melestarikan kain songket. Yang menjadi tugas tambahan DEKRANAS adalah agar dapat

memberikan informasi tentang perbedaan songket melayu deli khas Utara dan songket melayu khas Palembang dan Riau terhadap masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Binta Puspayoga selaku Ketua bidang manajemen usaha DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan yang ingin dicapai oleh Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara adalah menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkokoh jati diri budaya bangsa. Kemudian menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia yang bisa meningkatkan martabat manusia. Serta memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan perajin dan peminat dengan mendorong semangat kewiraswastaan mereka dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Sumatera Utara.

Adanya strategi yang diatur DEKRANAS untuk mencapai tujuan DEKRANAS

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diatur DEKRANAS untuk mencapai tujuan dari DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik namun belum mencapai semua tujuan yang telah di tuliskan oleh DEKRANAS. Hal ini dikarenakan dalam memfasilitasi dan mengajak kerja sama pihak-pihak lain membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kemudian mesin-mesin pembuat motif dan mesin tenun kualitas terbaru (pabrik) masih mahal harganya serta masih kurangnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata bidang pelestarian budaya serta persaingan pasar yang semakin berkembang pesat. Bazar EXPO yang diselenggarakan dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara juga hanya berkisar antara 1-2 kali dalam setahun. Tentunya promosi penjualan yang diharap akan maksimal menjadi terhambat.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ikhwan Asrin selaku Sekretaris DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara yang mengatakan bahwa strategi yang diatur oleh Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara adalah memahami pasar saing global serta meningkatkan produksi dan kualitas kain yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan kemitraan atau pihak yang bekerja sama, ikut serta dalam pameran-pameran budaya yang sifatnya Nasional dan Internasional, mengikuti perkembangan promosi penjualan melalui media sosial dan bekerja sama dengan para pihak lain yang gaya berpakaianya selalu menjadi kiblat para remaja serta selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat Pemerintahan, seperti EXPO, bazar seperti acara tahunan PRSU dan ketika ada kegiatan-kegiatan kebudayaan, DEKRANAS selalu bekerja sama dengan Dewan Kesenian Sumatera Utara (DKSU) untuk sama-sama bekerja dan saling mempromosikan warisan budaya Sumatera Utara.

Adanya sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS dalam meningkatkan kerajinan songket dan batik Medan

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kerajinan songket dan batik Medan sudah banyak dan baik namun belum efektif. Hal ini dikarenakan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana, anggaran dana baik dari APBD dan lainnya yang tidak bisa turun langsung dan dalam nominal yang banyak. Pendanaan yang disediakan bersifat berkala dan teratur, hal ini

dimaksudkan dana akan keluar setelah adanya perencanaan untuk program yang akan dilaksanakan dan diselenggarakan. Namun, DEKRANAS tidak terlalu sulit dalam menghadapi kendala tersebut. dikarenakan DEKRANAS mempunyai dana lain yakni dari donatur dan keuntungan dari hasil penjualan-penjualan melalui EXPO, Bazar dan pameran-pameran yang digelar di setiap kegiatan dan acara acara kebudayaan.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Livia, B. Nasution selaku anggota divisi promosi dan pemasaran DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara yang mengatakan bahwa, sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kerajinan kain songket dan batik Medan adalah dengan memfasilitasi bahan-bahan untuk membuat kain songket dan batik seperti benang tenun, alat membantik (cap maupun tulis/canting), memperbaiki alat tenun, kemudian memberikan sarana untuk memproduksi hasil tenun songket dan batik Medan yang para perajin kerjakan dengan fasilitas pengiriman gratis untuk keluar daerah Sumatera Utara serta mencari peluang-peluang bisnis dan para investor dan distributor yang mau bekerja sama dengan DEKRANAS.

## 5. KESIMPULAN

Setelah penelitian yang dilakukan penulis tentang Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan. Peneliti melakukan penelitian tersebut berdasarkan 4 kategorisasi yang menjadi tolak ukur dari Efektivitas Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Pembinaan Kerajinan Songket Dan Batik Medan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing kategorisasi antara lain :

1. Perencanaan yang dilakukan DEKRANAS untuk membina kerajinan songket dan batik Medan sudah efektif namun belum mendapatkan hasil yang maksimal sebab perencanaan yang dilakukan DEKRANAS untuk membina kerajinan songket dan batik Medan masih memiliki hambatan hambatan dalam proses pelaksanaannya.
2. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai oleh DEKRANAS Sumatera Utara dalam membina kerajinan songket dan batik Medan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Sebab masih adanya hambatan dalam bidang pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat, asih banyak masyarakat yang belum menyadari perbedaan batik Medan dan batik Jawa, serta masih banyak para perajin yang belum dapat menggunakan dan memakai digital crafting (yakni seni membatik menggunakan media digital), hal ini menghambat pengembangan kemampuan (skill) yang dimiliki oleh perajin.
3. Strategi yang diatur DEKRANAS untuk mencapai tujuan DEKRANAS dalam membina kerajinan songket dan batik Medan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang telah diatur, namun belum maksimal dalam mencapai tujuan DEKRANAS. Hal ini disebabkan karena dalam memfasilitasi dan mengajak kerja sama pihak-pihak lain membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kemudian mesin-mesin pembuat motif dan mesin tenun kualitas terbaru (pabrik) masih mahal harganya. Kemudian Bazar EXPO yang diselenggarakan dengan pihak Dinar Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara juga hanya berkisar antara 1-2 kali dalam setahun. Tentunya promosi penjualan yang diharap akan maksimal menjadi terhambat.

4. Sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kerajinan songket dan batik Medan masih belum mendukung dan memadai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana, anggaran dana baik dari APBD dan lainnya yang tidak bisa turun langsung dan dalam nominal yang banyak. Pendanaan yang disediakan bersifat berkala dan teratur, hal ini dimaksudkan dana akan keluar setelah adanya perencanaan untuk program yang akan dilaksanakan dan diselenggarakan. Adapun sarana dan prasarana yang sudah difasilitasi oleh DEKRANAS Provinsi Sumatera Utara adalah memfasilitasi bahan-bahan untuk membuat kain songket dan batik seperti benang tenun, alat membantik (cap maupun tulis/canting), memperbaiki alat tenun, kemudian memberikan sarana untuk memproduksi hasil tenun songket dan batik Medan yang para perajin kerjakan dengan fasilitas pengiriman gratis untuk keluar daerah Sumatera Utara serta mencari peluang-peluang bisnis dan para investor dan distributor yang mau bekerja sama dengan DEKRANAS.

## REFERENSI

- Agus, E., & Ali, K. (2022). Environmental Education for High School and Vocational School of Muhammadiyah City of Medan Based On Islam. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 930-937.
- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602-614.
- ALI, K. (2018). *ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PENCAIRAN DANA DI KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA (KPPN) PERCONTOHAN YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Amrizal, D. (2019). *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Amrizal, D. (2017, October). The Development Model of Evaluation and Audit Internal Quality in University of Sumatera Utara. In *2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017)* (pp. 103-107). Atlantis Press.
- Anshori, A., Sos, S., Kom, M. I., Mahardika, A., Sos, S., MAP, A. S. S. S., ... & Tanjung, Y. (2021). *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan* (Vol. 1). umsu press.
- Bebestari, M., Hairani, P., Syafrida Hani, S. E., & Siregar, M. S. (2015). Pengarah: Walikota Medan Penanggung Jawab: Drs. Hasan Basri, MM (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan) Koordinator/Pimpinan Redaksi: Dra. Siti Mahrani Hasibuan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 2(2).
- Hajar, N. K. D. S., Amrizal, D., Izharsyah, J. R., & Mahardika, A. (2022). *Perencanaan Pembangunan & Pembuatan Kebijakan Daerah: Dari Teori Ke Praktik* (Vol. 1). umsu press.
- Hajar, N. K. D. S., Amrizal, D., Izharsyah, J. R., & Mahardika, A. (2022). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN KEBIJAKAN DAERAH 2021* (Vol. 1). umsu press.
- Hajar, S., Ashary, F. H., Hermawan, A., Rani, N., Monika, I., & Stevani, F. (2021). Community Empowerment to Improve the Village Economy through the Utilization of Tea Leaves in Bahbutong Village, Simalungun Regency. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1004-1010.
- Hajar, S. (2022). Tourism Development Policy Through Economic Potential in Supporting Tourism and Creative Economy Programs in the Lake Toba Region. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 4(1), 18-30.
- Hajar, S., Supriyono, B., Muluk, M. K., & Said, A. (2021). Tourism Potential Planning Based Governance in the Lake Toba Area. *ITALIENISCH*, 11(2), 549-558.

- Hajar, S., Supriyono, B., Muluk, M. K., & Said, A. (2019). PLANNING DEVELOPMENT TOURISM IN ISLAMIC PERSPECTIVES AT LAKE TOBA REGION. *Journal of Islamic*, 4(24), 44-50.
- Hajar, S. (2019). Governance Tourism Village Based on Local Wisdom: In Islamic Perspective. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 4(24), 38-43.
- Hartanto, D., & Siregar, S. M. (2021). Determinants of overall public trust in local government: Meditation of government response to COVID-19 in Indonesian context. *Transforming Government: People, Process and Policy*.
- Hartanto, D., Hidayat, N., & Sazali, H. (2019, January). The Leadership of Head of the Medan City Police Department in Strengthening Community Systems. In *1st Aceh Global Conference (AGC 2018)* (pp. 205-209). Atlantis Press.
- Hartanto, D., Agussani, A., & Dalle, J. (2021). Antecedents of Public Trust in Government During the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Mediation of Perceived Religious Values. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 321-341.
- Hartanto, D. Strategi Optimalisasi Sistem Pembinaan Penyidik Polri Guna Meningkatkan Kinerja Organisasi. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 92-103.
- Izharsyah, J. R., & Lubis, F. H. (2020). Analysis of Masterplan in Medan City Determining the Strategic Area (KSK) Social Culture Fields in Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 2821-2834.
- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramiora*, 4(2), 109-117.
- Izharsyah, J. R. (2022, February). Community Social Phenomenon as A Preventive Action and Disaster Mitigation of Longsor Disasters in Simalungun District. In *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON LANGUAGE, LITERATURE AND CULTURE* (Vol. 1, p. 397). umsu press.
- Izharsyah, J. R., & Lubis, F. H. L. (2021). Government Strategies In Planning Mass Transportation Medan City. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(11), 1915-1932.
- Khairiah, N., Rahmi, A., & Martinelli, I. (2021). Management of Overseas Refugees in North Sumatra in the Perspective of Human Security. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12077-12089.
- Khairiah, N., Rahmi, A., & Martinelli, I. (2021). Management of Overseas Refugees in North Sumatra in the Perspective of Human Security. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12077-12089.
- Khairiah, N. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP MODEL PENGKADERAN DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Kusnita, N., Wibowo, Y. S., Tanjung, I. S., & Nugroho, R. (2021). Analisis Kebijakan Pengelolaan Pulau-pulau Kecil Terluar dalam Mendukung Potensi Bisnis Transportasi Laut Kepulauan Riau. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(6), 724-734.
- Martinelli, I. (2017). Status Hukum Anak Luar Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/puu-viii/2010. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 308-328.
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. (2021). Socialization of the quality of school graduates to increase society participation in achieving high-quality education. *Community Empowerment*, 6(12), 2303-2314.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2021). Teacher's Perspective on the Implementation of the Law on Teachers and Lecturers in Realizing Excellent Teacher Resources in Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5902-5913.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2021). Teacher's Perspective on the Implementation of the Law on Teachers and Lecturers in Realizing Excellent Teacher Resources in Medan

- City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5902-5913.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2020). SOSIALISASI URGENSI AKREDITASI SEKOLAH BAGI MASYARAKAT DALAM MEMPEROLEH LAYANAN PENDIDIKAN YANG UNGGUL. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 60-67.
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- MEDAN, P. K. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG NOMOR 4 TAHUN 2015 TENTANG PROGRAM NASIONAL AGRARIA (PRONA) DALAM RANGKA PELAYANAN PEMBUATAN SERTIFIKAT TANAH DI KANTOR
- Mujahiddin, M., & Mahardika, A. (2018). Analisis Potensi Konflik antara Pemerintahan Desa dan Masyarakat Pasca Berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 (Studi Kasus pada Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta Dharmawangsa*, (55).
- Rabiah, S. (2018). Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sastra dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.
- Ramlan, R., Sihombing, E. N., & Fajriawati, F. (2020). The Urgency of Regional Regulation Bill of Serdang Bedagai Regency on Trading Business. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 523-533.
- Ramlan, R., & Argawansyah, C. (2020). The Legal Protection of Fishermen Sales in Dealing for Fishery Results in Sibolga. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1890-1901.
- Rizky, R. N. (2017). Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa dan Hak Anak. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 3(2), 87-96.
- Rizky, R. N., Mahardika, A., & Saputra, A. (2021). PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI SARANA AKSESIBILITAS LAYANAN ADMINSTRASI KEPENDUDUKAN. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 233-238.
- Saputra, A., & Ardiansyah, M. R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) DI KOTA MEDAN. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 1(1), 1-9.
- Saputra, A., Mahardika, A., & Izharsyah, J. R. (2021). The Rationality of the Max Weber Bureaucracy Model in the Modrenization of the Public Services Bureaucracy of the Industrial Era 4.0 (Case Study of Medan City E-KTP Services). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 6677-6687.
- Saputra, A., Ali, K., & Hajar, S. (2021). Acceleration of Public Services Through the Program E-Village in Improving Village Government in Pematang Johar Village. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 10(2), 364-375.
- Saputra, A. Pertukaran Sosial antara Kemiskinan dan Kepentingan Politik. *ISU-ISU GLOBAL & KONTEMPORER*, 55.
- Saputra, A., Mahardika, A., & Izharsyah, J. R. (2021). The Rationality of the Max Weber Bureaucracy Model in the Modrenization of the Public Services Bureaucracy of the Industrial Era 4.0 (Case Study of Medan City E-KTP Services). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 6677-6687.
- Sihombing, E. N., & Iqbal, M. (2020). REGISTRATION LEGALITY OF DEED OF ESTABLISHMENT THROUGH SYSTEM ADMINISTRATION OF ENTERPRISE (THE ANALYSIS OF MINISTRY OF LAW AND HUMAN RIGHTS REGULATION NO. 17 OF 2018). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 525-540.
- Siregar, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.

- Syahputra, B. P., & Tanjung, I. S. (2019). Membangun Sinergi Pusat Karir dan Program Studi Melalui Program Tracer Study dan Pengembangan Karir Lulusan. *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1), 237-239.
- Syafrizal, S., & Calam, A. (2019). Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Eksplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- Syahputra, G., Calam, A., Nugroho, C., Faisal, F., & Syafrizal, S. (2021). PEMBUATAN WEBSITE STKIP AMAL BAKTI. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43-48.
- Syafrizal, S. (2021). Local Wisdom and Social Dilemma Has Allergy Upon Worn Value, Proudly with Currently Values (Viewed from Social Anthropology Perspective for Orang Ocu). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(3), 302-315.
- Syafrizal, S. (2021). Recovery Policy Models on Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Affected By Toll Road As A Solution To The Decrease Of Family Life Quality (Case study in the society of Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara). *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 43-52.
- Tanjung, I. S., & Putri, S. P. (2022). Penanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Tindakan Preventif Untuk Mewujudkan Desa Tangguh Covid-19. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 119-123.
- Tanjung, I. S., Tanjung, H., & Wibowo, Y. S. (2021). Development of Tourism Communication Model Based on Local Wisdom in Padangsidempuan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 9877-9885.
- Tanjung, Y., Mujahiddin, M., & Martinelli, I. (2021). Implementation of Gender Responsive Policies in Higher Education: A Study at Three Universities in North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5914-5926
- Yusri, M., & Amrizal, D. (2019, December). Political Education Through the Application of the Abstentions Countermeasure Model by KPUD (Regional Election Commission) Deli Serdang. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 650-654). Atlantis Press.